



Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Seni Shalawat Badui Sawung Galing

Cahya Prihantara^{a,1,*}, Nur Iswantara^{b,2}, Hana Permata Heldisari^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ cahyaprihantara7@gmail.com; ² nur.iswantara@isi.ac.id; ³ hana.permata@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Nilai pendidikan
religius
Seni shalawat
Badui
Sawung galling
Deskripsi kualitatif

Kesenian berfungsi sebagai media pendidikan dan pelajaran, yang didalamnya tersimpan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai luhur dan pesan moral yang bermanfaat untuk menjalani kehidupan di dunia serta bekal di akhirat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai religius dalam seni shalawat *Badui Sawung Galing* di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif objek penelitian ini Seni Shalawat *Badui Sawung Galing* di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini yaitu pelatih, pelaku seni, Seni Shalawat *Badui Sawung Galing* dan sesepuhnya. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis konten. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis konten melalui tahapan validasi analisis data, validasi data menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan pengurangan data, analisis. Hasil penelitian Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui Sawung Galing* di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman sangat membantu pembentukan karakter anak-anak dusun Gandok dan masyarakat dusun Gandok. Ada lima dimensi dari nilai religius pada seni shalawat *Badui Sawung Galing* yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek penghayatan, aspek pengetahuan dan aspek pengalaman, yang terdapat dalam syair, tari, alat musik, tata rias dan busana.

The Religious Character Education Values in the Badui Sawung Galing Shalawat Art

Keywords
Religious education
values
The art of shalawat
Badui
Sawung galling
Qualitative
description

Art serves as a medium of education and learning, encapsulating within it educational values, noble principles, and moral messages that are beneficial for navigating life in this world and preparing for the hereafter. The objective of this research is to describe the religious values within the Badui Sawung Galing Shalawat art in the Gandok Hamlet, Kapanewon Ngemplak, Sleman Regency. The research method employed is qualitative research, with the object of study being the Badui Sawung Galing Shalawat art in the Gandok Hamlet, Kapanewon Ngemplak, Sleman Regency. The subjects of the research are the coach, performers, Badui Sawung Galing Shalawat art, and its elders. Data is collected through field notes, observation, interviews, and documentation. The research utilizes content analysis. Data analysis techniques involve validating the data through a triangulation of techniques and reducing and analyzing the data. The research findings highlight that the character education values embedded within the Badui Sawung Galing Shalawat art in the Gandok Hamlet significantly contribute to the character development of the children and the community in the Gandok Hamlet. There are five dimensions of religious values in Badui Sawung Galing Shalawat art, encompassing aspects of belief, worship, spiritual appreciation, knowledge, and

experience. These dimensions are embodied in the lyrics, dance, musical instruments, makeup, and costumes.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, bahwa setiap orang berhak memperolehnya dan diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya. Pendidikan takkan pernah berakhir. Pendidikan secara umum memiliki makna sebagai suatu proses dalam menggambarkan dari setiap individu untuk bisa hidup dan menjalani kehidupan, sehingga menjadi individu yang terdidik. Setiap orang menerima pendidikan pertama di lingkungan keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan nonformal). Indonesia ialah negara yang luas, memiliki beragam kebudayaan dan memiliki karakter yang sesuai dengan wilayah masing-masing. Karakter dari keragaman ini sangat mempengaruhi bentuk kebudayaan yang ada, kebudayaan sangat terkait erat dengan masyarakat karena masyarakat menjadi aktor utama di bidang kebudayaan dapat disebut pelaku. Satu bentuk dari kebudayaan adalah seni.

Para penari dan juga gerakan-gerakan tari yang menggambarkan kehidupan seorang prajurit dalam latihan perang. Kesenian ini juga memiliki keunikan dalam segi fungsinya, yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Kelompok seniman ini menggunakan kesenian ini sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam, hal ini dapat terlihat dari syair-syair yang dinyanyikan oleh penari dan juga gerakan-gerakan tari yang menggambarkan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi dengan metode kualitatif dan model analisis konten. Penelitian kualitatif berfokus pada upaya untuk membangun sudut pandang yang rinci, berbentuk kata, holistik, dan rumit. Definisi ini berfokus pada perspektif emic penelitian, yang merupakan upaya untuk membangun pandangan menyeluruh tentang masalah penelitian. Data tersebut kemudian dijelaskan dan disimpulkan oleh peneliti. Analisis data untuk menghasilkan jawaban yang terstruktur dalam rumus masalah. Diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang nilai pendidikan karakter religius dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di dusun Gondok, Desa Wedomartani, Kabupaten Sleman.

Objek merupakan sasaran dalam penelitian ini, objek penelitian ini adalah Nilai pendidikan karakter religius dalam pada Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di dusun Gandok, Desa Wedomartani, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian suatu partisipan untuk dijadikan narasumber dan dijadikan kesimpulan penelitian. Subjek penelitian ini yaitu pelatih, pelaku seni, Sholawat *Badui* Sawung Galing dan sesepuhnya untuk dimintai informasi penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Seni Sholawat *Badui* Sawung Galing di dusun Gandok, Desa Wedomartani, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian ini menggunakan waktu 2 bulan dimulai dari Januari 2023 sampai Maret 2023.

Observasi adalah studi yang bertujuan dan sistematis tentang fenomena sosial dan psikologis melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ilmiah, observasi didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan dan dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah, mengamati dan mencatat fenomena dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari seseorang atau sekelompok orang, dengan memperhatikan kebutuhan sains. Riset oleh karena itu, hasil observasi dapat dipercaya. (Tabrani, Saifullah, dan Walidin. 2015: 125-126). Observasi dilakukan sebagai langkah awal melakukan penelitian dengan memahami kondisi lingkungan tempat penelitian yaitu di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.

Wawancara adalah merupakan percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu. pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

yang diwawancara yang menjawab. Seperti yang dinyatakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), tujuan menggandakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, dan kepedulian. Menurut Moleong (2017), wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Seni Shalawat Badui Sawung Galing.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui warisan tertulis seperti arsip dan termasuk teori, proposisi, hukum dan buku-buku lainnya. (Margono, 2010:181). Pengumpulan data sumber informasi dan dokumen milik Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing dijadikan bukti valid terjadinya kegiatan. Juga dapat menjadi penguat kelengkapan data dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal. Peneliti mengamati kegiatan yang pernah dilakukan dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di Dusun Gandok.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing dulu bernama *Badui* Fathul Huda, berada di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman yang berdiri sejak tahun 1997 yang didirikan oleh Sunardi. Sunardi berkeinginan untuk melestarikan kesenian *Badui* di daerahnya. Daerah yang dimaksud ialah tempat tinggalnya sendiri yaitu di Dusun Gandok. Pada tahun 1997an Sunardi mendirikan paguyuban kesenian *Badui* di Dusun Gandok, beliau dengan senang hati mengajarkan agar masyarakat menyukai kesenian *Badui*. Kesenian *Badui* di dusun Gandok mengalami pasang surut karena banyak yang merantau keluar Jawa. Oleh karena itu bapak Sunardi mempunyai keinginan untuk regenerasi anak-anak muda di Dusun Gandok, hingga tanggal 7 Agustus 2018 berganti nama menjadi Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing.

Maksud dan tujuan terbentuknya Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing adalah sebuah wadah kegiatan kemasyarakatan untuk menampung minat dan bakat di dunia seni budaya untuk generasi muda di Dusun Gandok dalam rangka pembinaan dan pengembangan menuju kreativitas dan produktivitas ke arah hal-hal positif, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Tersedianya wadah untuk mengembangkan bakat seni dan budaya.
- Mempromosikan persatuan dan kesatuan dengan seni musik dan seni tradisional sebagai media alternatif.
- Berpartisipasi aktif dalam pengembangan pola pikir, minat dan keterampilan generasi muda yang akan menjadi saksi pembangunan seluruh bangsa Indonesia.
- Mampu memberikan kontribusi positif bagi terciptanya masyarakat berbudaya yang religius, aman, adil dan makmur melalui seni dan budaya.
- Mendidik dan mendorong generasi muda untuk peka terhadap budaya lokal.

Pola tarian dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing bersifat santai, banyak gerakan yang diulang-ulang, serta komunikatif sehingga masyarakat dapat menikmatinya. Gerakan berjalan diikuti dengan badan agak membukuk dengan posisi kedua tangan mengayun dan mengepal diikuti badan mengayun. Gerakan tersebut menjadi salah satu ciri khas gerak seni *badui*, yang memiliki ragam tarian awal, tengah dan penutup.

Dalam seni tari erat kaitanya dengan iringan tari yang saling berkaitan satu dengan yang lain disebut satu kesatuan. iringan musik dijelaskan sebagai *partner* tari. Walaupun iringan musik berfungsi sebagai sarana bantu, namun hal tersebut juga memiliki peran penting dalam setiap gerakan tari dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Karena sangat membantu menguatkan ekspresi penarinya sendiri. iringan dalam pertunjukan kesenian *badui* menggunakan iringan *musik eksternal* terkadang juga menggunakan *musik internal*. Pertunjukan seni *Badui* diiringi oleh beberapa alat musik yaitu bedug, *terbang* dan penyanyi/vokal, dan tiupan peluit yang berfungsi untuk memberi aba-aba saat pertunjukan dimulai.

Selain menggunakan alat musik untuk mengiringi tari. Pertunjukan kesenian *Badui* juga dilengkapi dengan nyanyian lagu-lagu shalawat dengan lirik menggunakan bahasa Jawa, Arab, Indonesia, dan kadang-kadang lagu perjuangan. Lirik lagu-lagu ini memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam pengetahuan masyarakat umum, karena lirik lagu-lagu ini mengandung nasihat, norma, dan nasihat dalam kehidupan. Berikut adalah contoh lirik yang digunakan dalam pertunjukan Kesenian Shalawat *Badui* Sawung Galing.

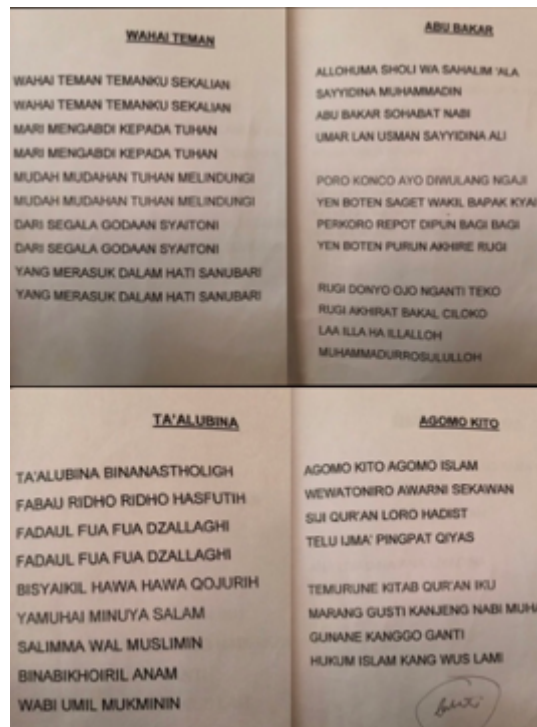


Fig. 1. Syair seni shalawat *Badui* Sawung Galing

Tata rias dan rias busana merupakan bagian penting dalam sebuah pertunjukan tari, urutan yang penting dalam sebuah pertunjukan tari. Dalam pertunjukan tari tata rias memiliki beberapa tugas, tata rias berfungsi sebagai ekspresi, yaitu. seorang juru bahasa di tempat umum untuk jarak yang relatif jauh membutuhkan cara tertentu untuk membedakan fitur wajah.

Make up juga membentuk karakter penari yaitu dengan menonjolkan karakter tertentu. Dalam pertunjukan seni *badui*, penari *badui* menggunakan tata rias atau tata rias panggung yang cantik bagi penari wanita, sedangkan dalam pertunjukan pria digunakan tata rias yang natural.

Kesenian *Badui* adalah seni yang berhubungan dengan agama Islam dengan menggunakan lagu-lagu syair shalawatan, sehingga menggunakan pakaian yang menutupi tubuh. Pada zaman dulu, pakaian yang digunakan sangat sederhana, tetapi sekarang pakaian yang digunakan beragam dan tidak berbeda jauh dari pakaian yang digunakan sebelumnya, hanya warnanya yang berbeda agar terlihat lebih menarik. Pakaian yang digunakan atau pakaian yang digunakan dalam pertunjukan *Badui*. Tutup kepala berupa topi atau ikat kepala, busana badan berupa lengan panjang, celana $\frac{3}{4}$, rompi, selendang dan sabuk, ikat pinggang. Pakaian kaki yaitu kaus kaki panjang dan sepatu.

3.2. Pembahasan

Fungsi seni *Badui* pada masa lalu digunakan untuk sarana dakwah penyebaran Agama Islam. Seni ini menampilkan beberapa ajaran Islam yang didasarkan pada Alquran, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan alat musik berupa bedug, kehadiran penyanyi dan sebuah seruling, dan syair-syair lagu shalawatan yang dinyanyikan. Nilai karakter religius pada syair, gerak, iringan, tata rias dan busana pada Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing ditinjau dari lima dimensi aspek religius yaitu:

- aspek keyakinan
- aspek peribadatan
- aspek penghayatan
- aspek pengetahuan
- aspek pengalaman

3.2.1. Unsur Nilai Pendidikan Karakter Religius

Agama Islam memiliki tiga kerangka dasar yang menjadi bagian dari nilai pendidikan karakter religius, yaitu: 1) Akidah, 2) Syariah, dan 3) Akhlak. (Ali dikutip dalam Nafaliah, Aprilia, 2022:71). Adapun ketiga kerangka dasar agama Islam yang terdapat pada Seni *Badui* Shalawat *Badui* Sawung Galing.

3.2.1.1. Akidah

Akidah adalah keimanan, keyakinan dan kepercayaan sepenuh hati terhadap sesuatu yang diyakini kebenarannya, dapat tercemin dalam perilaku dan perbuatan atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari. (Hadnan dalam Nafilah, Aprilia, 2022: 72). Akidah merupakan dasar keyakinan komitmen terhadap keesaan Allah SWT. Istilah lain mengatakan bahwa akidah membenarkannya dengan hati, menghadirkannya secara lisan dan mengamalkannya dalam perbuatan atau tindakan. (Nafilah, Aprilia, 2022: 72).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa iman adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang pengikutnya terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam kesenian *Badui* Shalawat Sawung Galing, keimanan atau keyakinan sudah terlihat dari tata cara berpakaian yang digunakan dalam penyajian Kesenian Shalawat *Badui* Sawung Galing dan nyanyian syair yang menunjukkan rasa syukur dan puji kepada Allah SWT.

3.2.1.2. Syariah

Dalam bahasa Arab, istilah "syariah" berasal dari kata "syar'i", yang secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim (Ali dalam Nafilah, Aprilia, 2022: 72). Dengan demikian, kata "syariah" berarti jalan, peraturan, undang-undang tentang suatu perbuatan atau menggariskan suatu peraturan atau pedoman (Nafilah, Aprilia, 2022: 72).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa Syariat adalah pedoman untuk mengetahui kaidah-kaidah Syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT. terapkan sebaik mungkin. Berkaitan dengan syariat yang terdapat pada kesenian Shalawat Sawung Galing *Badui*, gaya berpakaian para penari mengikuti syariat Islam yang meliputi aurat, syair yang berisi salam, adzan, pengingat untuk menunaikan shalat, dan syukur. dari apa yang Allah SWT berikan.

3.2.1.3. Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluk yang memiliki perang, sikap, tingkah laku, sifat, sifat yang pada dasarnya melekat pada diri seseorang secara spontan dan terwujud dalam tingkah laku seseorang dan perbuatan. (Azra dikutip dalam Nafilah, Aprilia, 2022: 72). Zawai (dikutip dalam Nafilah, Aprilia, 2022: 72). berpendapat bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa.

Dari sini jelas bahwa akhlak adalah perbuatan yang didasarkan pada unsur kewajiban, yaitu perintah sifat atau tingkah laku manusia. Akhlak seni shalawat Sawung Galing *Badui* dapat ditemukan pada struktur seni shalawat Sawung Galing *Badui* yaitu berpakaian menurut syariat Islam hingga menutupi aurat, yang disebut dengan akhlak terpuji.

3.2.2. Nilai Pendidikan Karakter Religius yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing

3.2.2.1. Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing ditinjau dari nilai religius aspek keyakinan

Aspek keyakinan yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing diantaranya melalui syair-syair yang menunjukkan aspek keyakinan adalah penggalan syair lagu *Wahai Temanku*.

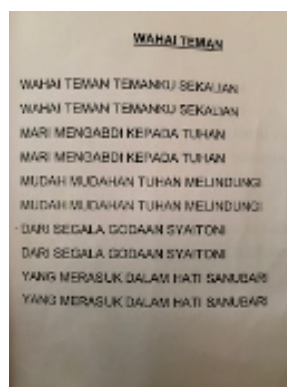


Fig. 2. Syair *Wahai Temanku*

Potongan bait lagu di atas menggambarkan pentingnya pendidikan karakter religius dari sudut pandang kepercayaan yang menjelaskan bahwa setiap individu harus mengabdikan diri dengan sepenuh hati dan jiwa kepada Sang Pencipta. Setiap penganut agama melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Oleh karena itu diharapkan Tuhan melindungi dari godaan setan yang akan mempengaruhi untuk berbuat kejahatan atau yang melanggar dari aturan aturan.

Tugas pokok manusia hidup di dunia adalah untuk menyembah, dan beribadah, atau menghormati kepada Tuhan. Oleh karena itu, segala kegiatan di dunia harus diarahkan untuk menyembah dalam arti yang paling luas. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang artinya: "... dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (QS. Adz-Dzaariyaat [51]:56).

Tarian awal penari Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah penari bagian awal Seni Shalawat *Badui* Sawung posisi tangan kanan ke samping mengayun dan jari jempol ke depan, tangan kiri di samping, posisi kaki kanan lurus dan kaki kiri jinjit. Tarian awal ini menjelaskan ajakan Bersama-sama ibadah, jika tidak ibadah rugi di akhirat dan ibadah tidak bisa diwakilkan. Seperti yang diperintahkan Allah SWT. yang artinya "Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" (QS. An-Nisa: 103).

Firman Allah SWT. tersebut didukung dengan sabda Rasulullah saw, yang artinya: "Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barang siapa yang merobokkannya, berarti ia telah merobokkan agamanya" (HR. Baihaqi). Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Mansur bahwa: "Kewajiban sholat adalah salah satu rukun Islam yang diketahui semua kalangan, sehingga tidak boleh seorang muslim yang mengingkari kewajiban sholat tersebut" (dalam Dariyanto, Aprilia, 2022: 78).

Tarian tengah penari Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah gerakan penari bagian tengah Seni Shalawat *Badui* Sawung posisi tangan ke depan menyembah. Tarian tengah ini menjelaskan sebagai hamba Allah yang beriman, tiada ada sesembahan yang berhak dan wajib disembah melainkan Allah saja. Allah SWT berfirman yang artinya: "Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan". (QS Al-Fatihah 5).

Tarian akhir penari Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah gerakan penari bagian penutup Seni Shalawat *Badui* Sawung posisi tangan kiri diangkat ke samping, kaki kiri di samping, kaki kanan lurus, kaki kiri diangkat, badan membungkuk. Tarian akhir ini menjelaskan selalu gigih mengajak saudara yang belum melakukan ibadah tepat waktu dan mengajak saudara kejalan yang benar. Allah SWT berfirman yang artinya: "Tunjukkanlah kami jalan yang lurus" (QS. Al-Fatihah 6). Tarian penutup penari Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah gerakan penari bagian penutup Seni Shalawat *Badui* Sawung posisi tangan kanan diangkat maju ke depan, tangan kiri di samping, badan tegap, kaki kanan diangkat dan bergantian. Tarian penutup ini menjelaskan semangat beragama, melakukan tuntunan yang telah diajarkan agar bermanfaat dan

menjadikan contoh. Allah SWT berfirman yang artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, pada hal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman” (QS. Al-Imran: 138).

Selain dari syair, alat musik, tari nilai religius aspek keyakinan juga terdapat pada kostum yang dikenakan penari dan pemusik. Kostum baju putih dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah latar warna putih yang melambangkan kesucian. Pakaian putih adalah pakaian yang terbaik, sampai dicatatkan dalam sabda nabi bahwa pakaian tersebut yang lebih baik dan lebih bersih. Seperti yang firman Allah SWT. yang artinya “Pakailah pakaian putih karena pakaian seperti itu lebih bersih dan lebih baik dan kafanilah pula mayat dengan kain putih” (HR. An-Nasai no.5 324 hadis shahih).

Peci dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah sebagai lambang ketaatan dan kepada Tuhan pada ajaran agama Islam dan penutup kepala bagi pria dan itu akan menyempurnakan ibadah shalat.

Surjan dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah sebagai baju adat Jawa sering kali disebut baju taqwa itu dapat dijumpai pada kancing yang terdapat di leher atau gulon berjumlah 3 pasang, jika dijumlahkan maka menjadi 6. Angka 6 ini sebagai lambang rukun iman. 2 kancing di dada kanan dan kiri melambangkan 2 kalimat syahadat. Selain itu kancing yang ada dibagi antara dada dan perut berjumlah 3, yang dapat dikaitkan dengan 3 nafsu yang harus dihindari. Kemudian, *surjan* juga mempunyai *sikêpan* dari kanan ke kiri, sebagai simbol bahwa manusia harus mengutamakan kebaikan. Dengan demikian *surjan* disebut sebagai baju yang melambangkan ketakwaan. Takwa kepada Tuhan adalah sikap positif untuk melaksanakan segenap perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. (Surono, Widiyanto, 2022: 93).

Jarik motif parang dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah motif parang ini memiliki arti ikatan yang tidak akan putus baik Tuhan maupun sesama dan memiliki latar warna putih melambangkan kesucian (Wahyu dalam Widayanto, 2022: 94).

Stagen dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek keyakinan adalah stagen dipakai diikat area perut yang memiliki makna kedisiplinan yang kuat dan konsisten, kedisiplinan melakukan ibadah tepat waktu dan konsisten dalam memeluk agama yang telah dipercayai.

Menutup aurat adalah kewajiban muslimah sesuai ajaran Islam, sebagaimana firman Allah SWT. yang artinya “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang baik. Demikianlah sebageian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat” (QS. Al-A'raf: 26). Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Hidayat bahwa: “Semua aturan aurat itu untuk menjaga diri baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu hukumannya wajib” (dikutip dalam Rahayuningtyas, Aprilia, 2022: 81).

Berdasarkan firman Allah SWT. di atas maka dapat dijelaskan bahwa tata busana yang dikenakan Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing mengandung nilai pendidikan karakter religius yaitu menutupi aurat tindakan menjaga kesopanan dalam berpakaian yang termasuk dalam kategori perilaku terpuji. Menjaga aurat juga bertujuan untuk melindungi diri dari godaan dan kejahatan manusia, seperti hawa nafsu. Oleh karena itu, segala hal telah diatur dalam hukum Islam, terutama mengenai cara berpakaian.

3.2.2.2. Seni shalawat *Badui* Sawung Galing ditinjau dari nilai religius aspek peribadatan

Aspek peribadatan yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di antaranya melalui syair-syair yang menunjukkan aspek peribadatan adalah penggalan syair lagu *Ta'Alubina*.

“Ta'alubina Binanastholigh Fabau ridho ridho hasfutih Fadul fua dzallaghi Fadul fua dzallaghi Bisyaikil hawa hawa qojuri Yamuhai minuya salam Salimma wal muslimin Binabikhoiril anam”

Penggalan syair di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter religius dari aspek peribadatan dilihat dari penggalan “Ayo kita bersama-sama memperbaiki maka pintu

keridhaan dibuka”. Penggalan syair tersebut menjelaskan bahwa mari kita bersama-sama memperbaiki diri dengan menjalankan ibadah dan aturan agama, maka pintu keridhaan dibuka. Dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 21, Allah memerintahkan kepada seluruh umat-Nya untuk selalu beribadah dan menyembah hanya kepada-Nya. Bahkan, setiap rasul mengawali dakwahnya dengan ajakan kepada kaum-Nya agar beribadah dan menyembah Allah saja. Allah SWT berfirman yang artinya: “Wahai manusia sembahlah Tuhan yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 21).

Aspek peribadatan yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di antaranya melalui kostum yang menunjukkan aspek peribadatan adalah ikat kepala dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek peribadatan adalah *Iket* atau ikat kepala melambangkan pikiran yang kencang dan tidak terombang-ambing kehidupan, seperti halnya menjalankan ibadah dan aturan agama.

3.2.2.3. Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing ditinjau dari nilai religius aspek penghayatan

Aspek penghayatan yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di antaranya melalui pemusik dan penari yang menunjukkan aspek penghayatan. Seni shalawat *Badui* Sawung Galing memiliki aspek penghayatan dalam segi pemain musik, penari selalu memakai perasaan atau menghayati saat memainkan alat musik, menari dan melantunkan syair-syair shalawat.

3.2.2.4. Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing ditinjau dari nilai religius aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di antaranya melalui syair-syair yang menunjukkan aspek pengetahuan adalah penggalan Syair lagu *Atur Wilujeng*.

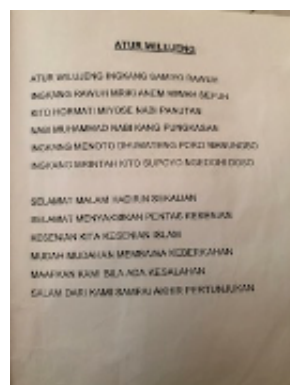


Fig. 3. Syair *Atur Wilujeng*

Syair lagu *atur wilujeng* menunjukkan nilai pendidikan karakter religius dari aspek pengetahuan dilihat dari kalimat “Yang kita hormati dilahirkan sebagai Nabi panutan yaitu Nabi Muhammad Nabi yang terakhir yang membawa kehormatan dan kedamaian bagi manusia yang tinggal di bumi yang memerintahkan kita semua untuk menghindari dosa”.

Penggalan syair tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad, Nabi terakhir yang memberikan ajaran-ajaran kepada umatnya, agar umatnya diberikan kehormatan, kedamaian dan menambahkan pengetahuan bagi umatnya untuk menghindari dosa. Allah SWT berfirman yang artinya: “Muhammad bukanlah bapak dari salah seorang di antara kalian, dia bukanlah orang tua Zaid yang diharamkan atasannya untuk menikahi istri anaknya apabila telah menceraikannya. Akan tetapi dia utusan Allah kepada manusia dan penutup para Nabi, tidak ada lagi Nabi setelahnya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak ada urusan para hamba-Nya yang luput dari-Nya” (Al-Ahzab ayat 40).

Penggalan syair lagu *Abu Bakar*

Allohuma shali sahalim'ala Sayyidina muhammadin Abu bakar sohabat nabi

Umar lan usman sayyaidina ali

Para kanca ayo diwulang ngaji

Yèn botên sagêt wakil bapak Kyai

Pêrkara répot dipun bagi bagi

*Yèn botên purun akhiré rugi
Rugi donya aja ngasi téka
Rugi akhirat bakal cilaka
La illa ha illallah Muhammadurrosululloh*

Syair lagu di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek pengetahuan adalah “Teman teman ayo belajar ngaji jika tidak bisa wakil bapak kyai jika repot bisa dibagi-bagi kerugian dunia jangan sampai datang kerugian akhirat akan celaka”. Penggalan syair tersebut menjelaskan bahwa mari teman-teman belajar mengaji agar menambah pengetahuan agama, jika sibuk kita bagi jangan sampai kita rugi selagi kita masih bisa. Allah SWT berfirman yang artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al- ‘Ankabut 45).

Aspek pengetahuan yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing diantaranya melalui tarian yang menunjukkan aspek pengetahuan yaitu: Tarian tengah penari Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek pengetahuan adalah gerakan penari bagian tengah Seni Shalawat *Badui* Sawung tangan kanan dan tangan kiri saling digenggam diputar kanan kiri, kepala menunduk, kaki kanan ke depan, kaki kiri di belakang, badan membungkuk. Tarian tengah ini menjelaskan kegigihan seorang ulama untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Seperti yang diperintahkan Allah SWT. yang artinya “Wahai rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang kafir” (QS. Al-Maidah: 67).

Pada ayat di atas disebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk tidak menunda tugas yang diberikan walau hanya sebentar. Maksudnya, seseorang yang telah diberikan pengetahuan atau kemampuan, harus menyebarkan ilmunya dan mengajarkan pengetahuan atau kemampuannya kepada orang lain yang hanya berguna bagi dirinya sendiri, tetapi juga berguna bagi orang di sekitarnya.

3.2.2.5. Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing ditinjau dari nilai religius aspek pengalaman

Aspek pengalaman yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing di antaranya melalui tarian yang menunjukkan aspek pengalaman yaitu. Tarian awal penari Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing menunjukkan nilai pendidikan karakter religius aspek pengalaman adalah penari masuk ke area pentas dengan gerakan tangan kanan ke depan, tangan kiri di depan, kaki kanan di belakang, kaki kiri ke depan, badan membungkuk ke bawah. Tarian awal ini menjelaskan penghormatan penonton sekitar, yang telah menyaksikan, setelah itu melakukan salam seperti telah diajarkan di agama Islam. Seperti yang diperintahkan Allah SWT. yang artinya “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam dengan penuh penghormatan kepada-Nya” (QS. Al- Ahzab: 56).

4. Kesimpulan

Kesenian ini memiliki, nilai pendidikan karakter agamawi atau religius yang terdapat pada syair, instrumen musik, gerakan, dan kostum. Nilai pendidikan agamawi atau religius sangat berguna bagi kehidupan sebagai ciptaan Tuhan dan hidup beragama. Dengan berkembangnya zaman, kesenian tradisional *Badui* di dusun Gandok berfungsi sebagai hiburan. Kesenian *Badui* saat ini telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan anggotanya serta syair lagunya dan kostumnya. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperkaya kesenian *Badui* dari Dusun Gandok. Jumlah pendukung pementasan kesenian *Badui* tidak tetap, bisa 50 orang dan terbagi menjadi empat kelompok yakni kelompok pria, remaja, wanita, dan anak-anak. Kesenian *Badui* dibagi menjadi beberapa babak sesuai dengan kelompok penarinya. Kesenian *Badui* ini penarinya selalu berpasangan.

Setelah dilakukan penelitian, Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing memiliki nilai religius atau bisa disebut rohani yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan masyarakat. Nilai religius atau rohani yang terkandung dalam seni Shalawat *Badui* Sawung Galing dapat dijadikan panduan dan pembelajaran bagi masyarakat sekolah maupun masyarakat Dusun Gandok sekitar. Pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat Dusun Gandok. Nilai religius atau rohani yang berkaitan dengan Tuhan atau kepercayaan, terdiri dari mengungkapkan rasa terima kasih, memohon perlindungan, patuh beribadah, takwa, dan selalu mengutamakan Tuhan. Terdapat lima dimensi dari nilai rohani pada seni Shalawat *Badui* Sawung Galing yaitu aspek keyakinan, aspek ibadah, aspek penghayatan, aspek pengetahuan, dan aspek pengalaman. yang terdapat pada syair, gerakan tari, pakaian, dan gaya berpakaian.

Referensi

- Al-Id, A. (2021). *Membongkar Tuntas Rahasia Bahasa Tubuh*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Aprilia, S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari *Rateah Jaroe* pada kegiatan Ekstrakurikuler di Man 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surono. (2005). Busana Surjan Kraton Yogyakarta (Tinjauan Estetika). Skripsi S1 *Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas ushuluddin*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <https://digilib.uin.suka.ac.id> pada tanggal 6 April 2023. Jam 10.30
- Widiyanto. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Punjen pada Upacara Nyadran Tenongan di dusun Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Zainudin. (2007). Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Arhim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Diakses dari <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/289/233>. Pada tanggal 15 april 2023. Jam 09.30 WIB.

Narasumber

- Nugroho, T.A. (33). Ketua Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing. Tanggal 6 Maret 2023 pukul 19:30 WIB
- Sunardi. (58). Sesepuh Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing. Tanggal 13 April 2023 pukul 18:00 WIB
- Fadholi, A.M. (23). Pelaku seni *Badui*. Tanggal 15 April 2023 pukul 20:00 WIB